

KONSEP PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL



DIBUAT OLEH:
KELOMPOK 2

AGISTA RAHMA UTAMI (2013053076)

ANGGUN ANJELA (2013053091)

ARYA CHANDRA KIRANA (2013053112)

BELLA SELVANA (2013053104)

DELA NOWINDA CITRA (2013053134)

GABRIEL MARIO RIVALDO (2013053132)

LUTFIA ASNUR (2013053178)

YOHANA AGUSLINA (2013053084)

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang maha Esa, karena atas karunia dan rahmatnya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan modul ini, sesuai dengan apa yang diharapkan dan ditugaskan. Betapa besarnya anugerah Tuhan Yang Maha Esa tercurah kepada kami sebagai penulis modul ini, dengan anugerah-Nya kami dapat menyelesaikan MODUL AJAR KONSEP PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL dengan baik. Tanpa bantuan-Nya tidak mungkin modul ini berada di tangan para pembaca. Dalam proses penyelesaian modul ini, tentunya kami mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang sudah membantu dan memberi gagasan-gagasan untuk menyelesaikan modul ini.

Kami sangat berharap modul ini berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita. Kami juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam modul ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Semoga modul ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sebelumnya kami mohon maaf apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan dan kami memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan modul ini untuk kedepannya.

Metro, 18 November 2021

Penyusun

Daftar Isi

Halaman

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Pendahuluan.....	4
Konsep Pendidikan.....	6
Konsep Nilai.....	7
Pendidikan Nilai.....	8
Konsep Moral	10
Perbedaan Etika dan Moral.....	14
Pengertian Pendidikan Nilai dan Moral.....	15
Pentingnya Pendidikan Nilai dan Moral.....	17
Pelaksanaan Pendidikan Moral dalam Dunia Pendidikan.....	18
Rangkuman.....	20
Soal.....	23
Tes Formatif.....	24
Analisis Isu.....	27
Penilaian.....	29
Kunci Jawaban Tes Formatif.....	31
Daftar Pustaka.....	32

KONSEP PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL

(BAB II)

PENDAHULUAN

Dalam bab 2 ini dibahas tentang konsep pendidikan nilai dan moral sebagai lanjutan dari bab 1. Pada bab ini, Anda akan disuguhkan materi untuk memahami bagaimana konsep pendidikan nilai dan moral. Hal ini penting karena mengingat adanya degradasi nilai dan moral baik dikalangan orang dewasa dan khususnya anak-anak. Sehingga pendidikan nilai dan moral sangat penting bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa agar mampu menaikkan harkat dan martabat bangsa.

Bab 2 ini bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada pembaca tentang konsep pendidikan nilai dan moral dan bagaimana pelaksanaannya di dunia pendidikan. Oleh karena itu, setelah mempelajari bab ini diharapkan Anda dapat memahami tentang:

- Konsep Pendidikan
- Konsep Nilai
- Pendidikan Nilai
- Konsep Moral
- Perbedaan Etika dan Moral
- Pengertian Pendidikan Nilai dan Moral
- Pentingnya Pendidikan Nilai dan Moral
- Pelaksanaan Pendidikan Moral dalam Dunia Pendidikan

Selain materi bab ini juga dilengkapi dengan latihan/tugas yang berbentuk pilihan berganda. Setelah memahami pemaparan materi Anda bisa menjawab soal essay beserta

analisis isu. Diharapkan Anda memahami materi yang ada dalam bab w ini secara perlahan dan teratur. Di akhir bab ini, Anda boleh saling mendiskusikan dengan mahasiswa lain yang dianggap lebih memahami materi ini untuk menambah pemahaman Anda.

A.Konsep Pendidikan



Menurut Teguh Triwiyanto (2014: 21-23) menjelaskan konsep dasar mengenai pendidikan banyak diberikan oleh para ahli. Konsep-konsep tersebut saling melengkapi dan menambah kekayaan pemikiran mengenai pendidikan. Disiplin ilmu biologi, sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi dan lainnya ikut memberikan sumbangan dan memperbaiki teori-teori pendidikan yang ada.

Mudyahardjo dalam Triwiyanto (2014:22) memberikan Pengertian pendidikan kedalam tiga jangkauan, yaitu pengertian pendidikan maha luas, sempit, dan luas terbatas. Definisi maha luas, yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Dalam dunia pendidikan modern, pembelajaran terbagi menjadi tiga area, seperti yang dikemukakan taksonomi Bloom, yakni: (1) bidang kognitif, yakni yang berkenaan dengan aktivitas mental, seperti ingatan pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan mencipta; (2) bidang afektif, yakni berkenaan dengan sikap dan rahasia diri; dan (3) bidang psikomotor yang berkenaan dengan aktivitas fisik seperti keterampilan hidup.

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tiga pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1. usaha sadar dan terencana
2. mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan
3. memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.



Pendidikan akan memengaruhi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan. Pendidikan harus dapat mengamalkan keterampilan yang dimiliki. Branata (1988) mengungkapkan bahwa Pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun secara tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Purwanto (1987 :11) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

B. Konsep Nilai

Menurut Kurt Baier nilai adalah suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan, dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah lakunya yang unik. (Sumantri dan Sauri, 2006:31-32)

Elmubarok (2008:12) berpendapat mengenai konsep awal pendidikan nilai, yaitu komponen yang menyentuh filosofi tujuan pendidikan, yakni memanusiakan manusia, membangun manusia paripurna, dan membentuk insan kamil atau manusia seutuhnya.

Terdapat beberapa perbedaan pendapat dalam mengartikan konsep nilai ini. Perbedaan cara pandang dalam memahami makna atau pengertian nilai merupakan suatu khazanah para pakar dalam mengartikan nilai itu sendiri, karena persepsi masing-masing berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris, dan analisis. Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang (Mulyana, 2004: 11). Nilai sebagai hal yang abstrak, yang harganya menyifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan.

Dari beberapa pengertian nilai yang telah diungkapkan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika adalah merupakan karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri. Nilai selalu dikaitkan dengan etika, moral, atau budi pekerti.



C. Pendidikan Nilai

Menurut Hill (Adisusilo, 2013:70) mengatakan Hakikat pendidikan nilai adalah mengantar peserta didik mengenali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai, moral dan keyakinan agama, untuk memasuki kehidupan budaya zamannya. Sedangkan menurut Adisusilo (2013:72) menyatakan bahwa pendidikan nilai itu bukan sesuatu yang ditambahkan, melainkan justru merupakan sesuatu yang hakiki dalam seluruh proses pendidikan. Pengertian karakter (watak) menurut Zuchdi (Adisusilo, 2013:77) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.



Pendidikan nilai merupakan perumusan dari pengertian pendidikan dan nilai. pendidikan nilai merupakan usaha sadar yang terencana dalam proses pembelajaran yang membentuk etika, moral, dan budi pekerti peserta didik sebagai makhluk tuhan yang mempunyai keterampilan untuk diaplikasikan dalam dunia masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nilai menurut Mulyana adalah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten (Mulyana, 2004). Pendidikan nilai dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidu

Menurut Superka, ada beberapa tipologi dari berbagai pendekatan pendidikan nilai yang berkembang dan dipergunakan dalam dunia pendidikan. Pendekatan-pendekatan tersebut diantaranya, yaitu:

a) Pendekatan penanaman nilai (Inculcation Approach)

Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach) adalah suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai social dalam diri peserta didik.

Menurut Superka, tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini adalah; pertama, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik; kedua, berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan (Elmubarok, 2009: 61).

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negative, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

b) Pendekatan perkembangan moral kognitif (Cognitive Moral Development Approach)

Pendekatan ini dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya yang memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-

keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi (Elmubarak, 2009: 63).

c) Pendekatan Analisis nilai (Values Analysis Approach)

Pendekatan analisis nilai (values analysis approach) memberikan penekanan kepada perkembangan kemampuan peserta didik yang berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial.



Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa terdapat keterkaitan antara pendidikan dan nilai. Hal ini karena pendidikan nilai berjalan beriringan satu sama lain yaitu pendidikan nilai menghasilkan pendidikan karakter, dan pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai.

D. Konsep Moral



1. Pengertian moral

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata-cara atau adat-istiadat. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai susila. Menurut J.S Poerdarminta, moral adalah sebuah ajaran yang dilakukan secara terus-menerus sehingga perbuatan itu mencerminkan sebuah kebaikan ataupun keburukan dalam kehidupan. Kata moral juga sering disinonimkan dengan etika, yang berasal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani Kuno, yang berarti kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, atau cara berfikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 237) etika diartikan sebagai (1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), (2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan (3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Sementara itu menurut Magnis Suseno, etika harus dibedakan dengan ajaran moral. Moral dipandang sebagai ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khotbah-khotbah, patokan-patokan, entah lisan atau tertulis, tentang bagaimana ia harus bertindak, tentang bagaimana harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber utama pengajaran moral yaitu orang-orang terdekat, contohnya orang tua, saudara, lingkungan pertemanan, guru, dan lain-lain. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma masyarakat yang sesuai dengan kematangan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya.

2. Moral berdasarkan sudut pandang universal

Pandangan moral berdasarkan pandangan universal agak sulit didefinisikan karena patokan atau pedoman moral diberbagai daerah bahkan negara berbeda-beda. Contoh nyatanya yaitu LGBT di Indonesia merupakan perbuatan yang sangat dilarang baik secara hukum bahkan adat istiadat masyarakat sekitar. LGBT dianggap tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga menyalahi aturan agama dan hal ini menyebabkan seseorang yang melakukan hubungan LGBT dianggap tidak bermoral. Namun di beberapa negara, hal ini sangat diwajibkan bahkan di izinkan dilakukan adanya pernikahan sesama jenis.

Hal ini tentu saja menjadi konflik tersendiri untuk menilai suatu hal yang dipandang baik dan buruk, dikarenakan penilaiannya terkait dengan budaya, aturan dan kebiasaan yang terjadi pada masyarakat disuatu tempat. Namun demikian, Bertens (2011) menjelaskan bahwa ada hal tertentu yang dapat mendeskripsikan moral secara universal. Misalnya, kejujuran, tanggung jawab dan kesetiaan tidak hanya berlaku ditempat tertentu saja, tetapi juga dapat diterima disemua tempat.



3. Jenis-jenis moral

a) Moral ketuhanan

Moral ketuhanan merupakan segala bentuk tindakan yang berhubungan dengan agama yang dianutnya dan Tuhan. Moral ketuhanan ini banyak dianggap sebagai kunci atau penentu baik buruknya moral-moral lainnya. Mengapa demikian? Karena saat seseorang benar-benar memahami dan patuh pada ajaran agama dan Tuhan, maka ia tidak akan berani melakukan hal-hal yang dilarang agama. Contohnya, seseorang pemeluk agama Islam yang diharamkan meminum alkohol, maka ia tidak akan berani mencoba-coba minuman keras. Dengan begitu, maka ia tidak akan menimbulkan keresahan di lingkungannya. Selain itu, wujud dari moral ketuhanan ini ialah melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing, menghargai sesama manusia, menghargai agama lain, dan hidup rukun dengan yang berbeda agama.



b) Moral ideologi dan filsafat

Moral ideologi dan filsafat yaitu segala hal yang berhubungan dengan semangat kebangsaan, loyalitas kepada cita-cita bangsa dan negara, dan kepatuhan serta kesetiaan kepada bangsa dan negara, dengan mencapai tujuan yang hendak dicapai secara bersamaan. Wujud moral ideologi dan

filasfat, contohnya menjunjung tinggi dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. Implementasi nya yaitu menolak ideologi asing yang ingin mengubah dasar negara Indonesia.

c) Moral etika dan kesusilaan

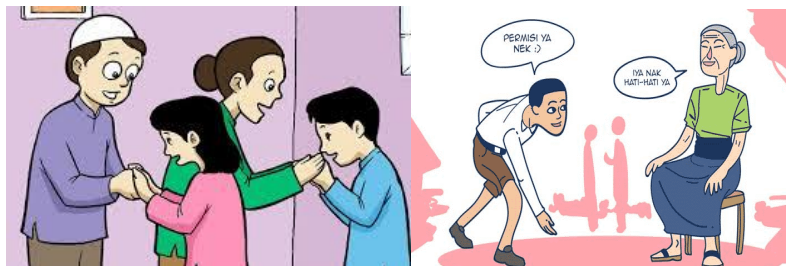
Moral Etika dan Kesusilaan yakni beberapa hal yang berkaitan dengan etika dan kesusilaan yang dijunjung oleh suatu masyarakat, bangsa, dan negara secara budaya dan tradisi. Moral Etika dan Kesusilaan bermakna segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek kesopaan dan kesusilaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat pada wilayah tertentu, serta secara meluas mengacu pada fondasi bangsa dan negara dari perspektif kebudayaan. Wujud moral etika dan kesusilaan, contohnya menghargai orang lain yang berbeda pendapat, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Contoh lain nya yaitu mengucapkan salam kepada orang lain ketika bertemu atau berpapasan.

d) Moral disiplin dan hukum

Moral Disiplin dan Hukum adalah salah satu hal yang berhubungan dengan kode etika profesional dan hukum yang berlaku di masyarakat dan negara. Wujud moral disiplin dan hukum, contohnya melakukan suatu aktivitas sesuai dengan aturan yang berlaku. Bentuk nyata dalam kehidupan sehari-hari nya yakni selalu menggunakan perlengkapan yang diharuskan dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas ketika berkendara di jalan raya.



4. Tujuan moral





- a) Untuk menjamin terwujudnya harkat dan martabat pada diri seseorang

Keberadaan moral salah satunya berfungsi untuk menjamin harkat dan martabat yang melekat pada seseorang, yang kemudian dapat mewujudkan nilai- nilai kemanusiaan yang memperhatikan aspek keadilan serta menghargai individu lain dalam kehidupan.

- b) Sebagai landasan manusia agar bersikap dan bertindak dengan didasari nilai- nilai kebaikan

Keberadaan moral dapat dijadikan sebagai landasan atau acuan agar tidak bersikap semena-mena, serta memperhatikan nilai- nilai kebaikan kepada sesama dengan beragam perbedaan, seperti perbedaan kepentingan ataupun kebudayaan.

- c) Untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia dalam kehidupan

Keberadaan moral berperan sebagai landasan kepercayaan yang ditanamkan terhadap sesama. Selain itu dengan moral dapat mendorong rasa saling menghormati dan menghargai, yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan hubungan sosial antar manusia dalam kehidupan.

- d) Menciptakan kehidupan manusia lebih bahagia, baik secara rohani maupun jasmani

Dengan mengoptimalkan fungsi moral, masyarakat mematuhi segala peraturan dengan berlandaskan pada nilai- nilai kebaikan sehingga tidak ada rasa menyesal, tekanan- tekanan, konflik batin, dan perasaan bersalah atau berdosa karena berbuat tidak sesuai norma yang ada.

E. Perbedaan Etika dan Moral



Banyak yang menganggap bahwa moral dan etika itu sama, ternyata moral dan etika memiliki perbedaan di beberapa aspek. Moral bersifat normatif-imperatif sedangkan etika bersifat normatif sistematis (filosofis). Banyak orang yang paham akan moral tapi tidak menjalankan kehidupan dengan etika yang baik. Moral merupakan hal yang wajib dimiliki setiap orang, tapi etika tidak wajib untuk dimiliki namun memang jauh lebih baik jika dimiliki oleh setiap orang. Etika tidak tepat dikatakan untuk seseorang yang melakukan perbuatan baik karena etika adalah sebuah studi sedangkan moral lebih tepat karena moral lebih mengarah ke sifat manusia tersebut. Etika biasanya digunakan untuk mengatur perilaku masyarakat agar dapat tercipta keteraturan.

Sehingga di sini, etika akan berupa hal-hal baik yang harus dilakukan dan hal-hal buruk yang harus dihindari. Sedangkan moral, lebih mengacu pada prinsip benar dan salah tentang suatu hal. Di sini, setiap individu mempunyai prinsip kebenaran dan kesalahan yang dipercayainya. Namun prinsip benar dan salah pada yang dipercayai seseorang bisa berbeda dan tidak sama dengan prinsip benar dan salah yang dimiliki orang lain.

Perbedaan etika dan moral berikutnya berkaitan dengan sifat konsistensi dan fleksibilitas. Etika dinilai sangat konsisten dalam konteks tertentu, tetapi juga mempunyai variasi antar konteksnya. Sebagai contoh, etika profesi kedokteran abad 21 secara umum akan terus konsisten dan tidak berubah dari rumah sakit ke rumah sakit lain. Namun berbeda dengan etika profesi hukum abad 21 yang dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Sementara itu, moral mempunyai tingkat konsisten yang sama di semua konteks dan biasanya cenderung tidak berubah. Namun tidak menutup kemungkinan, seseorang mempunyai prinsip moral yang berubah ketika mengalami suatu kejadian atau peristiwa yang mengubah cara pandangnya terhadap sesuatu. Sehingga hal ini dapat disesuaikan dalam proses perkembangan hidup seseorang.

F. Pengertian Pendidikan Nilai dan Moral

Pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berfungsi untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi dan kemampuan yang berkualitas. Pendidikan nilai adalah proses menanamkan pemahaman nilai-nilai kebaikan yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi yang memiliki sifat dan kepribadian yang tidak menyimpang dari norma-norma kehidupan.

Nilai bagi seseorang tidaklah statis, akan tetapi selalu berubah. Seseorang menganggap sesuatu baik berdasarkan pandangannya saat itu. Maka perlunya peran orang tua, guru, dan

masyarakat dalam membina dan mengarahkan nilai yang baik kepada peserta didik. Apabila seseorang menganggap nilai agama paling baik, maka ia akan menerapkan nilai agama dan sikap yang dilakukan akan sesuai dengan nilai agama yang diyakininya. Artinya sikap seseorang merupakan cerminan dari nilai yang menurutnya baik, dan sikap orang itu mengendalikan kegiatannya sehari-hari.

Pendidikan nilai bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai bagi peserta didik, namun merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang disana setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral dewasa. Pendidikan nilai lebih kepada menciptakan kultur kehidupann yang mendukung pertumbuhan individunya secara autentik.

Sedangkan pendidikan moral adalah suatu usaha dimana dalam pelaksanaan nya, peserta didik diarahkan untuk lebih mengenal diri nya sendiri dan lingkungan. Melalui sistem kurikulum dan metode pembelajaran yang baik, pendidikan moral yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan dapat menjadi pintu yang sangat kuat bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan moralitasnya. Yang disampaikan dalam pendidikan moral antara lain mengenai emosi, sikap, perasaan, kemauan, dan keyakinan (Winarno, 2000:89).



Adapun tujuan pendidikan moral menurut Nurul Zuriah (2008:36) adalah:

1. Anak mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antar bangsa.
2. Anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
3. Anak mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.

4. Anak mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab.

G. Pentingnya Pendidikan Nilai dan Moral

Di era yang seperti ini, banyak sekali kita dengar mengenai kasus-kasus kemerosotan nilai dan moral dikalangan remaja akibat globalisasi. Saat ini sangat rentan dengan kekerasan terhadap sesama manusia demi memenuhi kebutuhan dan kepuasan dirinya sendiri. Hal ini sudah sangat menggambarkan betapa rusaknya nilai moral di kalangan masyarakat Indonesia terutama pada remaja. Maka dari itu untuk menangani permasalahan kemerosotan nilai moral ini, perlu ditekankan lagi mengenai pendidikan nilai dan moral baik secara pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan nilai dan moral bisa dimulai sejak kecil melalui bimbingan orang tua nya. Orang tua dan lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan nilai moral secara informal ini. Orang tua juga bertugas untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti sopan santun, rasa empati kepada sesama, rasa tanggungjawab, bahkan nilai-nilai keagamaan juga menjadi salah satu tugas orang tua. Orang tua bisa memberikan contoh-contoh tindakan yang mencerminkan nilai moral yang baik supaya anak terbiasa dengan hal itu, dimulai dari hal sederhana seperti membiasakan menyapa jika bertemu dengan orang yang dikenal, mengajarkan untuk saling tolong menolong, menjenguk tetangga yang sakit, dan masih banyak lagi.

Diharapkan jika seseorang sudah mendapatkan penanaman moral yang baik sejak kecil, maka ia akan terus menjalankan nya hingga dewasa. Saat anak menginjak masa remaja, bukan berarti tugas orang tua dalam menanamkan moral selesai. Orang tua bertugas mengawasi perilaku anaknya yang menginjak usia remaja. Sudah bukan waktunya lagi untuk selalu memberikan contoh, tapi orang tua sudah mulai memantau dan memberikan peringatan tegas jika anaknya melakukan pelanggaran nilai moral. Pada dasarnya, seorang anak cenderung akan memilih lingkungan yang baik tempat dia bergaul apabila dia mendapatkan bimbingan dari orang tua. Karena tugas dari orang tua adalah untuk mengawasi remaja didalam pergaulannya (Rachman, 2012).

Dalam pendidikan nilai moral secara formal, guru dan lembaga pendidik lain nya memiliki peran yang sama sehingga harus dapat bekerja sama dengan baik agar pendidikan nilai dan moral ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Saat ini, penanaman moral sudah mulai disisipkan pada mata pelajaran sekolah. Nah disinilah tugas seorang guru untuk berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan moral yang baik kepada peserta didik nya. Guru juga

menjadi pengawas tingkah laku peserta didik saat berada di lingkungan sekolah. Seorang guru juga boleh memberikan sanksi yang wajar jika peserta didiknya melakukan sebuah penyimpangan moral seperti membolos, menyontek, memalak kawan nya, dan lain-lain. Dengan adanya sanksi ini, diharapkan peserta didik dapat jera dan tidak akan mengulangi kesalahan nya lagi.

H. Pelaksanaan Pendidikan Moral Dalam Dunia Pendidikan

Pendidikan moral sangat perlu bagi manusia, karena melalui pendidikan, perkembangan moral diharapkan mampu berjalan dengan baik, serasi dan sesuai dengan norma demi harkat dan martabat manusia itu sendiri.

Di Indonesia pendidikan moral telah ada dalam setiap jenjang pendidikan. Di sekolah dasar perkembangan pendidikan moral tidak pernah beranjak dari nilai-nilai luhur yang ada dalam tatanan moral bangsa Indonesia yang terpapar jelas dalam pancasila sebagai dasar Negara. Pendidikan moral bertujuan sangat mulia yaitu untuk membentuk anak negeri sebagai individu yang beragama, memiliki rasa kemanusiaan/tenggang rasa demi persatuan menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah untuk kerakyatan serta keadilan hakiki.

Berdasarkan tujuan pendidikan moral, terdapat tiga faktor penting sebagai pendukung pelaksana pendidikan moral, antara lain :

1. Peserta didik

Peserta didik sejatinya harus memiliki tingkat kesadaran dan mampu mengembangkan nilai untuk moral dalam dirinya dengan bantuan lingkungan sekitarnya.

2. Guru atau fasilitator

Guru seogyaanya adalah fasilitator yang memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memahami dan menghayati nilai moral tersebut.

3. Agama

Pendidikan nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari luar, datangny dari keyakinan beragama yang telah ditanamkan pada diri individu sejak kecil.

Agar dalam pendidikan moral dapat berjalan dengan proses pelaksanaan efektif, maka terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Seorang pendidik harus memiliki akhlak mulia, jujur, bertaqwa, tidak curang, tidak memaksakan kehendak, santun, disiplin, tidak plin-plan, berlaku adil di dalam kelas, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan moral dapat dilakukan dengan pendekatan yang bersifat integrated, yaitu dengan melibatkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan. Serta harus didukung oleh kemauan, kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari keluarga, rumah tangga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Yang turut bertanggung jawab terutama mengenai aspek efektifnya melalui mata pelajaran yang diajarkan dan contoh teladan dalam tingkah laku serta perbuatan-perbuatan.

Namun sesungguhnya pengendali moral yang paling penting adalah nilai agama yang telah ditanamkan dalam diri individu sejak kecil. Karena sebenarnya kerusakan-kerusakan yang terjadi saat ini bukan karena kegagalan agama dalam membangun masyarakat yang bermoral, melainkan kegagalan umat memahami pesan moral agama dan keggalan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, demi menyelamatkan generasi yang akan datang, perlunya penanaman nilai agama yang lebih efektif.

RANGKUMAN

- Moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata-cara atau adat-istiadat. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai susila.

- Moral dilihat dari sudut pandang universal menurut Bertens (2011) Bahwa ada hal tertentu yang dapat mendeskripsikan moral secara universal. Misalnya, kejujuran, tanggungjawab dan kesetiaan tidak hanya berlaku ditempat tertentu saja, tetapi juga dapat diterima disemua tempat.

- Jenis-jenis moral :

1. Moral ketuhanan, merupakan segala bentuk tindakan yang berhubungan dengan agama yang dianutnya dan Tuhan.

2. Moral ideologi dan filsafat, yaitu segala hal yang berhubungan dengan semangat kebangsaan, loyalitas kepada cita-cita bangsa dan negara.

3. Moral Etika dan Kesusilaan, yakni beberapa hal yang berkaitan dengan etika dan kesusilaan yang dijunjung oleh suatu masyarakat, bangsa, dan negara secara budaya dan tradisi.

4. Moral Disiplin dan Hukum, adalah salah satu hal yang berhubungan dengan kode etika profesional dan hukum yang berlaku dimasyarakat dan negara.

- Tujuan moral yaitu :

1. Untuk menjamin terwujudnya harkat dan martabat pada diri seseorang.

2. Sebagai landasan manusia agar bersikap dan bertindak dengan didasari nilai-nilai kebaikan.

3. Untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia dalam kehidupan.

4. Kehidupan manusia lebih bahagia, baik secara rohani maupun jasmani.

- Moral dan etika memiliki perbedaan dibeberapa aspek. Diantaranya moral bersifat normatif-imperatif sedangkan etika bersifat normatif sistematis (filosofis). Etika akan berupa hal-hal baik yang harus dilakukan dan hal-hal buruk yang harus dihindari. Sedangkan moral, lebih mengacu pada prinsip benar dan salah tentang suatu hal. Perbedaan etika dan moral berikutnya berkaitan dengan sifat konsistensi dan fleksibilitas.

- Pendidikan nilai adalah proses menanamkan pemahaman nilai-nilai kebaikan yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi yang memiliki sifat dan kepribadian yang tidak menyimpang dari norma kehidupan.

Sedangkan pendidikan moral adalah suatu usaha dimana dalam pelaksanaannya, peserta didik diarahkan untuk lebih mengenal dirinya sendiri dan lingkungan.

- Adapun tujuan pendidikan moral menurut Nurul Zuriah (2008) adalah :

1. Anak mampu memahami nilai-nilai budi pekerti diberagam kondisi lingkungan melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antar bangsa.

2. Anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti.

3. Anak mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional.

4. Anak mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggungjawab.

- Dalam menangani permasalahan kemerosotan nilai moral generasi bangsa, maka perlu ditekankan lagi mengenai pendidikan nilai dan moral baik secara pendidikan formal maupun informal. Pendidikan moral dapat dilakukan dengan pendekatan yang bersifat integrated, yaitu dengan melibatkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan. Pendidikan nilai dan moral bisa dimulai sejak dini melalui bimbingan orangtua. Diharapkan jika seseorang sudah mendapatkan penanaman moral yang baik sejak dini, maka anak akan terus menjalankannya hingga dewasa.

- Terdapat berbagai pendekatan pendidikan nilai yang berkembang dan dipergunakan dalam dunia pendidikan diantaranya:

1. Pendekatan penanaman nilai (Inculcation Approach), pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai social dalam diri peserta didik.

2. Pendekatan perkembangan moral kognitif (Cognitive Moral Development Approach), pendekatan perkembangan yang memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya.

3. Pendekatan analisis nilai (values analysis approach) memberikan penekanan kepada perkembangan kemampuan peserta didik yang berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial.

- Pendidikan moral bertujuan sangat mulia yaitu untuk membentuk anak negeri sebagai individu yang beragama, memiliki rasa kemanusiaan/tenggang rasa demi persatuan menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah untuk kerakyatan serta keadilan hakiki. Terdapat tiga faktor penting sebagai pendukung pelaksana pendidikan moral, antara lain yakni; 1) Peserta didik, 2) Pendidik atau fasilitator, dan 3) Agama.

Soal

1. Ada berapakah jenis-jenis moral?sebutkan dan jelaskan!
2. Apa saja faktor penting sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan moral
3. Jelaskan pengertian moral!
4. Jelaskan pengertian pendekatan penanaman nilai(inculcation approach)!
5. J elaskan pengertian pendidikan nilai!

Tes Formatif

1. Suatu Kecendrungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis seperti Hasrat, motif, sikap, kebutuhan, dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah lakunya yang unik. Merupakan pengertian nilai menurut.....
 - a. Elmubarok
 - b. Kurt Baier
 - c. Mulyana
 - d. Hill
 - e. Adisusilo
2. Merupakan usaha sadar yang terencana dalam proses pembelajaran yang membentuk etika, moral, dan budi pekerti peserta didik sebagai makhluk tuhan yang mempunyai keterampilan untuk diaplikasikan dalam dunia masyarakat, bangsa dan negara. Merupakan pengertian dari.....
 - a. Moral
 - b. Pendidikan moral
 - c. Nilai
 - d. Pendidikan nilai
 - e. Pendidikan karakter
3. Pendidikan nilai dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar.....
 - a. Memahami dan mengalami nilai-nilai yang ada serta mampu menempatkannya dalam kehidupan sosial
 - b. Memahami karakteristik setiap individu
 - c. Dapat menghargai perbedaan dalam masyarakat yang homogen saja
 - d. Memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan
 - e. Dapat merubah nilai-nilai yang ada dengan yang baru
4. Yang bukan merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai (inculcation Approach) adalah.....
 - a. Keteladanan
 - b. Penguatan positif dan negative
 - c. Membaca
 - d. Simulasi
 - e. Bermain peranan

5. Pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat.....
- Nilai-nilai agama
 - Nilai hukum
 - Nilai-nilai sosial
 - Nilai-nilai individu
 - Nilai Pancasila
6. Moral adalah sebuah ajaran yang dilakukan secara terus-menerus sehingga perbuatan itu mencerminkan sebuah kebaikan ataupun keburukan dalam kehidupan. pengertian moral tersebut merupakan pendapat dari.....
- J.S Poerdarminta
 - Sonny keraf
 - Shaffer
 - A. Mustafa
 - Gunarsa
7. Moral berdasarkan pandangan universal agak sulit didefinisikan karena...
- Permasalahan moral dapat dicermati hanya dari satu sudut pandang.
 - Permasalahan moral di berbagai negara tidak jauh berbeda dengan negara lain
 - Patokan atau pedoman moral di berbagai daerah bahkan negara berbeda-beda
 - Patokan atau pedoman moral di berbagai daerah hampir sama
 - Semua jawaban benar
8. Jenis moral yang dianggap sebagai kunci atau penentu baik buruknya moral-moral lainnya adalah...
- Moral etika dan kesusilaan
 - Moral ketuhanan
 - Moral ideologi dan filsafat
 - Moral disiplin dan hukum
 - Moral hukum
9. Berikut ini adalah tujuan moral, kecuali...
- Untuk menjamin terwujudnya harkat dan martabat pada diri seseorang
 - Sebagai landasan manusia agar bersikap dan bertindak dengan didasari nilai- nilai kebaikan

- c. Untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia dalam kehidupan
 - d. Untuk menciptakan disintegrasi dalam masyarakat
 - e. Menciptakan kehidupan manusia lebih bahagia, baik secara rohani maupun jasmani
10. Berdasarkan tujuan pendidikan moral, terdapat faktor penting sebagai pendukung pelaksana pendidikan moral, yaitu...
- a. Peserta didik dan guru
 - b. Peserta didik, guru dan orang tua
 - c. Guru, peserta didik dan masyarakat
 - d. Orang tua dan pemerintah
 - e. Peserta didik, guru dan agama

Analisis Isu

Kecurangan dalam pelaksanaan Ujian Nasional di berbagai daerah pada hari kedua terjadi. Salah satunya di Grobogan, Jawa Tengah. Sejumlah siswa tertangkap ketika sedang mencontek dan bertukar jawaban ujian. Contekan jawaban UN tersebut dibawa peserta berupa lembaran kunci jawaban dan dari HP. Sayangnya, pengawas jaga yang berada di dekat siswa peserta sama sekali tak menegur dan seperti seolah-olah tak tahu.

Peristiwa yang lebih ironis terjadi di Bone, Sulawesi Selatan. Seorang siswa tampak santai mengeluarkan telepon genggam dari helm miliknya, lantas memindahkan jawaban tersebut ke lembar ujian.

Tapi tak semua pengawas membiarkan aksi siswa yang melakukan kecurangan tersebut. Ada beberapa siswa yang diketahui melakukan kecurangan langsung digiring ke ruang pengawas UN. Ketika diperiksa, pengawas menemukan jawaban ujian di ponsel siswa dan sebagian lagi berupa gulungan kertas jawaban.

1. Dari cerita diatas, analisislah permasalahan moral yang terjadi!
2. Ketika kita dihadapkan dengan kasus tersebut, bagaimana caramu menyikapinya?
3. Analisis faktor penyebab permasalahan nilai moral tersebut!



4. Analisis lah pelanggaran moral apa yang sudah dilakukan remaja pada gambar!

5. Menurut kalian, apa saja hal yang mendorong terjadinya hal pada gambar di atas?

RUBIK PENILAIAN

NO	Aspek yang diukur	SKALA			
		1	2	3	4
1	Mahasiswa (calon Pendidik) dapat memahami konsep pendidikan nilai dan moral.				
2	Mahasiswa (calon Pendidik) dapat memahami cara menggunakan konsep pendidikan nilai moral.				
3	Mahasiswa (calon Pendidik) memiliki interaksi yang baik dengan para peserta didik.				
4	Mahasiswa (calon Pendidik) dapat menyusun pembelajaran yang menarik.				
5	Mahasiswa (calon Pendidik) dapat membuat pembelajaran dengan mengaitkan konsep pendidikan nilai dan moral dengan kehidupan sehari-hari.				

Pedoman Penskoran

$$\frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

81-100 = Sangat Baik

66-80 = Baik

51-65 = Cukup

0-50 = Kurang

No.	Aspek yang dinilai	Skor minimum	Skor yang diperoleh
1.	Penyampaian materi sesuai dengan pokok bahasan.	2	
2.	Menjawab soal dengan benar sesuai dengan pertanyaan.	3	
3.	Jelas dalam menyampaikan materi.	2	
4.	Jawaban adalah hasil usaha sendiri	3	
5.	Pekerjaan dikumpulkan tepat waktu	2	

Perhitungan Skor Total Calon Pendidik:

$$\frac{\text{jumlah skor penilaian sikap} + \text{jumlah skor penyelesaian tugas}}{2}$$

81-100 = Sangat Baik

66-80 = Baik

51-65 = Cukup

0-50 = Kurang

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. A. Kurt Baier
2. B. Pendidikan nilai
3. D. Memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan
4. C. Membaca
5. C. nilai-nilai sosial
6. A. J.S Poerdarminta
7. C. Patokan atau pedoman moral di berbagai daerah bahkan negara berbeda-beda
8. B. Moral ketuhanan
9. D. Untuk menciptakan disintegrasi dalam masyarakat
10. E. Peserta didik, guru dan agama

Daftar Pustaka

- Sudiati. 2009. Pendidikan Nilai Moral ditinjau dari Perspektif Global. *Cakrawala Pendidikan*. Juni 2009, Th. XXVIII, No. 2
- Primantoro, Alfian Dwi. 2016. Pendidikan Nilai Dan Moral Ditinjau Dari Prespektif Global. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol.1, No.1, ISSN 2527-7057
- Sukirman, Tri. 2016. Internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 2
- Dasar Dasar Pengertian Moral. Diakses melalui: <http://staffnew.uny.ac.id/>
- Pendidikan Moral (Bab II). Makalah. Diakses melalui: <https://sc.syekhnurjati.ac.id/>
- Pendidikan Nilai (Bab II). Makalah. Diakses melalui: <https://sc.syekhnurjati.ac.id/>
- Rosdiani, Fitria dan Kuni Kholifah. 2015. "Pendidikan Nilai dan Moral". Diakses melalui: triiiaa.blogspot.com, <http://triiiaa.blogspot.com/2015/04/pendidikan-nilai-dan-moral.html>
- jurnalpapers.org.id. 2020. "Konsep Dasar Pendidikan". Diakses melalui: <https://www.jurnalpapers.org/2020/06/konsep-dasar-pendidikan.html?m=1>
- Luthfiah, Fina. 2020. "Konsep Pendidikan Saat Ini Dan Harapan Pendidikan Masa Mendatang". Diakses melalui: https://www.researchgate.net/publication/340607407_Konsep_Pendidikan_Saat_Ini_dan_Harapan_Pendidikan_Masa_Mendatang
- Prawiro, Muhamad. 2019. "Pengertian Moral: Arti, Fungsi, Tujuan, dan Wujud Moral". Diakses melalui: maxmanroe.com, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-moral.html>
- Hubungan Nilai Dan Moral. 2016. Diakses melalui: jamilatulafiah20.blogspot.com, <http://jamilatulafiah20.blogspot.com/2016/01/hubungan-nilai-dan-moral.html>
- Lukito, Ratno. 2019. "Pendidikan Moral". Diakses melalui: mediaindonesia.com, <https://mediaindonesia.com/opini/223780/pendidikan-moral>
- duniadosen.com. 2016. "Keraguan dan Harapan Baru Pendidikan Indonesia". Diakses melalui: <https://www.duniadosen.com/harapan-pendidikan-indonesia/>
- Unknown. "Pengertian Pendidikan Nilai". Diakses melalui: <https://www.pengertianilmu.com/2016/03/pengertian-pendidikan-nilai.html?m=1>
- Ramayanti, Anindia Putri. 2020. "Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Pendidikan". Diakses melalui: <http://www.sman14gowa.sch.id/index.php?id=artikel&kode=27>